

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undescensus testis (UDT) atau biasa disebut kriptorkismus merupakan kelainan bawaan genitalia yang paling sering ditemukan pada anak laki-laki, dan sangat mempengaruhi kondisi kesuburan penderita kelak (Komarowska et.al, 2015). Undescensus testis mengenai sekitar 0.8–1.8% bayi usia 1 tahun, 3% bayi cukup bulan, dan 21% bayi prematur. Sekitar 20% kasus merupakan tipe UDT yang tidak dapat dipalpasi, yang kemungkinan terletak di intraabdominal (normal atau disgenetik, tinggi atau rendah), intrakanalikular, ektopik, atau bahkan tidak ada (monorchia sejati atau *vanishing testis*). Perlu ditekankan bahwa testis yang berlokasi di intraabdominal berisiko tinggi terjadinya infertilitas dan keganasan. Oleh karena itu, diagnosis dan tatalaksana awal penyakit UDT sangat diperlukan dalam rangka menyelamatkan fertilitas dan mencegah keganasan pada testis (Guo et.al, 2011).

Tujuan utama tatalaksana pembedahan pada UDT intraabdominal adalah untuk menentukan lokasi testis dan merelokasinya (Bae et.al, 2013). Namun demikian, tatalaksana UDT intraabdominal merupakan hal yang kontroversial. Serangkaian modalitas pencitraan seperti ultrasound, CT scan, MRI dan venografi pernah digunakan, namun tidak ada yang dapat diandalkan untuk menentukan lokasi testis atau membuktikan ketiadaannya. Oleh karena itu, sebagian besar dokter bedah meyakini bahwa laparotomi eksplorasi merupakan metode definitif dalam menentukan UDT intraabdominal (Guo et.al, 2011).

Selama beberapa dekade terakhir, laparoscopi telah semakin banyak direkomendasikan sebagai metode lini pertama dalam menentukan diagnosis testis intraabdominal dan *vanishing testis*. Teknik laparoscopi mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya berupa kemampuannya dengan cepat menentukan lokasi testis intraabdominal untuk kemudian dilanjutkan dengan koreksi pembedahan orkidopeksi atau orkidektomi pada saat yang bersamaan, serta memberikan kesempatan bagi dokter bedah untuk menentukan tipe sayatan yang sesuai (Bae et.al, 2013 dan Guo et.al, 2011).

Menurut tinjauan Islam, penyakit undescensus testis merupakan salah satu penyakit yang mengenai anak-anak dan memerlukan pengobatan. Dalam Islam, berobat termasuk salah satu yang dianjurkan. Dalam berbagai riwayat, Nabi Muhammad SAW pernah berobat untuk dirinya sendiri serta pernah menyuruh keluarga dan sahabatnya berobat ketika sakit (Zuhroni, 2010). Tujuan dari praktek kedokteran adalah sejalan dengan tujuan syariat islam (*Maqashid al-Syari'ah*), menciptakan kemaslahatan yang hakiki termasuk salah satunya memelihara nyawa, akal, harta, agama dan keturunan. Untuk tujuan kemaslahatan tersebut, maka bantuan dari ahli kesehatan seperti dokter, paramedis dan sejenisnya sangat diperlukan oleh setiap orang (Zuhroni, 2010).

Teknik laparoscopi merupakan salah satu teknik yang diciptakan untuk membantu mengatasi berbagai masalah dalam bidang pengobatan penyakit salah satunya yaitu penyakit undescensus testis. Teknik laparoscopi memanfaatkan alat-alat canggih yang merupakan hasil kemajuan teknologi di bidang medis. Menurut tinjauan Islam, pada dasarnya segala bentuk teknologi dan pengetahuan boleh

diterapkan selama memberikan manfaat dan tidak menimbulkan mudharat sesuai dengan kaidah hukum *fiqhiyyah* (Zuhdi, 2001). Beberapa penyakit dan kondisi-kondisi yang membutuhkan pembedahan preventif karena dikhawatirkan menimbulkan bahaya dimasa yang akan datang dan belum dirasakan adanya rasa sakit yang memayahkan. Oleh karena itu, tujuan-tujuan bedah pada kondisi ini tampak samar, karena belum timbul jenis rasa sakit yang pada umumnya manusia benar-benar waspada dengan bahaya dan kemunculan pada penyakit ini (As-Synqithy, 2012).

Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul **“Penatalaksanaan Laparoscopi Untuk Undesensus Testis Intraabdominal Pada Anak Ditinjau Dari Kedokteran Dan Islam”**.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana penatalaksanaan laparoscopi pada undesensus testis intraabdominal pada anak ditinjau dari kedokteran?
2. Bagaimana penatalaksanaan laparoscopi pada undesensus testis intraabdominal pada anak ditinjau dari perspektif agama Islam?

1.3. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mampu menjelaskan mengenai penatalaksanaan laparoscopi untuk undesensus testis intraabdominal pada anak ditinjau dari kedokteran dan Islam.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan menjelaskan tentang penatalaksanaan laparoscopi pada undesensus testis intraabdominal pada anak ditinjau dari kedokteran.
2. Mengetahui dan menjelaskan tentang penatalaksanaan laparoscopi pada undesensus testis intraabdominal pada anak ditinjau dari perspektif agama Islam.

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis

Diharapkan penulis memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan laparoscopi untuk undesensus testis intraabdominal pada anak ditinjau dari kedokteran dan Islam serta menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas YARSI

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas YARSI serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai penatalaksanaan laparoscopi untuk undesensus testis intraabdominal pada anak ditinjau dari kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat membantu menambah khasanah pengetahuan masyarakat mengenai penatalaksanaan laparoscopi untuk undesensus testis intraabdominal pada anak ditinjau dari kedokteran dan Islam.